



## Meningkatkan Kualitas Dan Minat Belajar Siswa Dengan Metode *PBL* Berbantuan Media *Youtube* Fase F Kelas XII SMA Negeri 1 Ronggurnihuta

Marta Cristina Samosir

STPKAT St Fransiskus Asisi Semarang

Nerita Setiyaningtiyas

STPKAT St Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi penulis : [Samosirmarta0@gmail.com](mailto:Samosirmarta0@gmail.com)

**Abstract.** Teachers are one of the main components that greatly determine the success of the teaching and learning process. Thus, teachers should create the right situations and conditions to enable the learning process in students by directing all sources and using the right teaching and learning strategies, which include approaches, methods and learning techniques. To overcome the low learning achievement of students, the researcher conducted a Class Action Research on students in class XII E SMAN. 1 Ronggurnihuta by applying the Problem Based Learning learning model assisted by YouTube. This research aims to improve the quality and interest of learning in students. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation of actions, observation and reflection. The data collection technique is carried out by means of tests and observations, with a descriptive approach. The results of the study increased from cycle 1 to cycle 2. In cycle 1 there are still students in the decent category in the learning achievement variable and the category begins to develop in the learning interest variable, then entering cycle 2 there is an increase with the absence of students in the decent category in the learning quality variable, and the category begins to develop in the learning interest variable

**Keywords:** Learning Quality, Learning Interest, Problem Based Learning

**Abstrak.** Guru merupakan salah satu komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Dengan demikian guru seyogianya menciptakan situasi dan kondisi yang tepat agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar peserta didik, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas XII E SMAN. 1 Ronggurnihuta dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *YouTube*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan minat belajar pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam siklus 1 masih terdapat peserta didik dalam kategori layak pada variabel prestasi belajar dan kategori mulai berkembang pada variabel minat belajar, kemudian masuk ke siklus 2 mengalami peningkatan dengan tidak adanya peserta didik dalam kategori layak pada variabel kualitas belajar, dan kategori mulai berkembang pada variabel minat belajar

**Kata Kunci:** Kualitas Belajar, Minat Belajar, *Problem Based Learning*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebagai salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, dan penghayatan iman dalam hidup keseharian. Dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ronggurnihuta, ada berbagai permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar di kelas XII E, peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi kurang. Permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut, diantaranya guru

lebih dominan melakukan metode ceramah dan pengaruh negatif dari kemajuan Teknologi (media social) seperti HP, Gadget, dan bermain game. Maka dari itu guru perlu menciptakan situasi dan kondisi yang tepat agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, sekaligus dengan harapan peserta didik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh Guru Agama untuk meningkatkan kualitas dan minat belajar pada peserta didik adalah dengan merancang model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* berbantuan *YouTube* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan minat belajar pada peserta didik kelas XII E SMAN 1 Ronggurnihuta.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Karwono dan Mularsih (2017:19) menjelaskan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hal senada dijelaskan Al-Tabany (2014:19) menjelaskan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa yaitu mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut

### **2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam

hubungan kerukunan antaraumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

### **3. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Kamdi (2007) berpendapat bahwa problem based learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Duch (dalam Tabroni, 2022), Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan. Menurut Arend (dalam Tabroni, 2022) Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.

Karakteristik Problem Based Learning, menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain: 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, 2) Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, 4) Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri, 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif

Dalam penerapannya, metode *problem based learning* terdiri atas lima langkah utama. Berikut ini langkah-langkah untuk menerapkan problem based learning.

#### **1. Orientasi Siswa pada Masalah**

Menyajikan atau menyampaikan masalah yang akan dipecahkan peserta didik. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual, bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan

## 2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih, memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

## 3. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok. Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

## 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya. Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

## 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

## 4. Kualitas Belajar

Sebagian dari upaya para pengajar untuk dapat menyelesaikan kewajibannya dengan ahli, khususnya meningkatkan rasa hormat siswa terhadap materi yang diberikan dan memiliki pilihan untuk memanfaatkan berbagai media dan mengubah aset pembelajaran, membangkitkan keunggulan siswa menjadi dinamis dan berpikir dan mengamati wawasannya sendiri, membuat pengelompokan dalam memberikan pembelajaran dandan kekurangannya (Suriansyah & Aslamiah, 2010).

Guru adalah pemimpin pencapaian pembelajaran. Personalitas guru yang sesuai berdasarkan pendekatan pedagogik yang mengutamakan keterampilannya saat memahami setiap karakteristik pelajar akan mampu mengembangkan kompetensi yang sesuai yang bisa membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkannya (Handiyani & Muhtar, 2022)

## 5. Minat Belajar Siswa

Menurut Susanto belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa

yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku

Menurut Try Junita Wulandari, Minat merupakan suatu kasukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut SusantoSadirman menambahkan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

## **6. Media youtube**

Media Youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tentunya penting juga untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik (dalam Rausyan, 2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Selanjutnya diperkuat kembali oleh Gerlach dan Ely (dalam Muhammad, 2021) menyatakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Di antara berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media yang lebih mudah dan sering digunakan oleh orang banyak adalah Youtube. Kita sering menggunakan youtube hanya sekedar menonton video hiburan, film, musik atau bahkan banyak video jenis lainnya. Namun sebenarnya youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif bagi para siswa.

Kelebihan Youtube: sebagai sumber informasi di berbagai malam, sarana promosi yang baik, sumber hiburan yang kreatif, sumber penghasilan, dan kegiatan berbagi melalui live streaming. Selain itu terdapat kekurangan pada youtube: masih banyaknya lelucon, masih terdapat konten yang tidak cocok untuk anak di bawah umur, masih banyak video dewasa untuk semua orang, dan lainnya

## **7. Meningkatkan kualitas Belajar dan minat belajar dengan Model PBL Berbantuan Media YouTube**

YouTube sebagai media pembelajaran mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diharapkan oleh pemerintah. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Media pembelajaran YouTube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web YouTube sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran. Sudjana dan Rivai (dalam Thabroni, 2022) menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media YouTube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Youtube sebagai media pembelajaran mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang diharapkan Pemerintah saat ini dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru, menurut Gunawan (dalam Pratiwi, 2020). Untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran, dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning berbantuan Youtube.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XII E semester ganjil di SMAN. 1 Ronggurnihuta yang berjumlah 9 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas dan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase F.

Penelitian ini dirancang berlangsung selama 2 siklus. Hasil siklus sebelumnya digunakan untuk merevisi rancangan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan setiap siklusnya meliputi:

### 1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian tindak kelas.
- b. Menetapkan materi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan penelitian
- c. Menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problembased learning* berbantuan YouTube
- d. Menyusun instrument penelitian yaitu soal tes (*pre test* dan *post test*) dan lembar observasi.
- e. Menyusun lembar kerja peserta didik, media ajar berupa powerpoint, dan menyusun instrument penilaian.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahapan perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan youtube

### 3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) berbantuan youtube, yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data perolehan tes dan hasil observasi yang dilakukan apakah sudah berjalan secara optimal atau tidak. Refleksi dilaksanakan dengan melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan refisi berbagai kelemahan pada modul ajar siklus pertama dalam menyusun modul ajar siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.

#### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

#### **Observasi**

Observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar Peserta didik yang menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Lembar observasi diisi oleh observer yang mengamati aktivitas Peserta didik kelas XII E SMAN 1 Ronggurnihuta selama mengikuti proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini yaitu rekan sesama guru di SMAN 1 Ronggurnihuta

#### **Tes**

Tes dalam penelitian ini adalah tes individu yang merupakan tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan kedua siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Siklus 1**

Hasil observasi terhadap profil pelajar pancasila bernalar kritis sebagai berikut:

Tabel Data Observasi P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Sangat Berkembang	1
2	Berkembang Sesuai Harapan	4
3	Mulai Berkembang	4
4	Baru Berkembang	-



Tabel Persentase Indikator P3 Siklus I

No	Indikator P3	Persentase
1	Menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat	77 %
2	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	75 %
3	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan	69 %
Rerata		72 %

Data Prestasi Belajar Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Sastri Sinaga	80	Cakap
2	Ria Sitanggang	80	Cakap
3	Michael Nainggolan	70	Layak
4	Mastaria Sipangkar	80	Cakap
5	Esra Sitanggang	90	Mahir
6	Imelda Simbolon	60	Layak
7	Juinda Simbolon	70	Layak
8	Saor Simbolon	60	Layak
9	Frian Pandiangan	70	Layak
Jumlah		640	
Rerata		71	

Tabel Nilai Kualitatif Prestasi Belajar Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Mahir	1
2	Cakap	3
3	Layak	5
4	Baru Berkembang-	

## Siklus II

Hasil observasi terhadap profil pelajar pancasila bernalar kritis sebagai berikut:

Tabel Data Observasi P3 Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Sangat Berkembang	4
2	Berkembang Sesuai Harapan	5
3	Mulai Berkembang	-
4	Baru Berkembang	-

Tabel Persentase Indikator P3 Siklus II

No	Indikator P3	Persentase
1	Menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat	94 %
2	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	86 %
3	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan	77 %
Rerata		86 %

Data Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Sastri Sitanggang	90	Mahir
2	Ria Sitanggang	80	Cakap
3	Michael Nainggolan	90	Mahir
4	Mastaria Sipangkar	90	Mahir
5	Esra Sitanggang	90	Mahir
6	Imelda Simbolon	80	Cakap
7	Juinda Simbolon	90	Mahir
8	Saor Simbolon	80	Cakap
9	Frian Pandiangan	80	Cakap
Jumlah		760	
Rerata		86	

Tabel Nilai Kualitatif Prestasi Belajar Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Mahir	5
2	Cakap	4
3	Layak	-
4	Baru Berkembang	-

### Pembahasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siklus I dan Siklus II

#### Karakter Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan peneliti meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan peningkatan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam kemampuan bernalar kritis, elemen: menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada kelas XII E SMAN.1 Ronggurnihuta.

Tabel Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Berkembang	1	4
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	5
3	Mulai Berkembang	4	-
4	Baru Berkembang	-	-

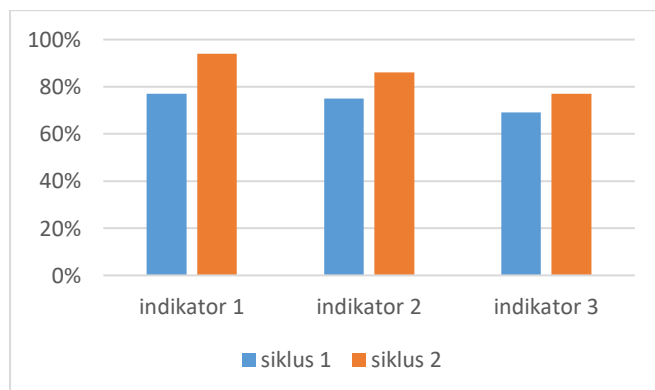
Tabel Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat	77 %	94 %
2	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	75 %	86 %
3	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan	69 %	77 %

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

1. Indikator menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat, Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat sebesar 77% pada siklus I, dan 94% pada siklus II. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II. Indikator menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan Keputusan Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan 75% pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II.
2. Indikator membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau Keputusan, Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan sebesar 69% pada siklus 1, dan 77% pada siklus II. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II. Dari pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis, elemen: menganalisis dan mengevaluasi penalaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya.

Diagram Perbandingan Persentase Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II



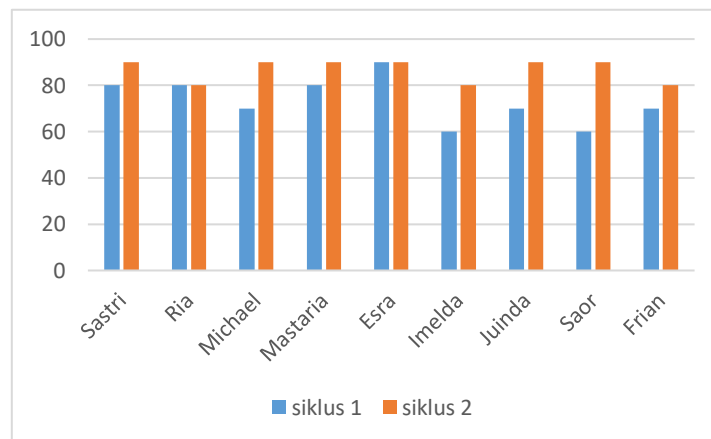
## Hasil Tes Kognitif

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pada penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase F mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2. Berikut hasil belajar peserta didik pada fase F dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media youtube.

Tabel Perbandingan hasil Prestasi belajar PAKBP Siklus I ke Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Mahir	1	5
2	Cakap	3	4
3	Mulai Berkembang	5	-
4	Baru Berkembang	-	-

Diagram perbandingan hasil prestasi belajar PAK siklus 1 ke siklus



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 71 kemudian terjadi peningkatan menjadi 86 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik pada kategori mulai berkembang. Hal ini terlihat dari peserta didik pada siklus I pada kategori mulai berkembang dan meningkat pada siklus II masuk kategori berkembang sesuai harapan dan kategori sangat berkembang. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar dan bernalar kritis peserta didik pada fase F dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media youtube mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAN. 1 Ronggurnihuta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube*, terjadi peningkatan baik dalam kemampuan bernalar kritis dan hasil prestasi peserta didik. Pada siklus I masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP. Pada siklus II, variabel Bernalar Kritis, seluruh peserta didik sudah mencapai KKTP, mengalami peningkatan sebesar 33% dari siklus I. Demikian halnya pada variabel prestasi belajar seluruh peserta didik juga mencapai KKTP, mengalami peningkatan sebesar 45% dari siklus I. Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan Siklus II, peneliti merasakan dan membuktikan peningkatan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *YouTube*.

### Saran

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan wawasan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual yang nyata terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai saran, bagi Guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Model *PBL* berbantuan *YouTube* dapat menjadi variasi dalam pembelajaran. Bagi peserta didik hendaknya mengikuti pembelajaran dengan aktif dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran agar Guru semakin kreatif dan peserta didik semakin berkembang

## DAFTAR PUSTAKAN

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugesti, N. I. (2020). Model pembelajaran problem based learning (PBL) di kelas rendah pada matematika. *Socia, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 715-719.
- Fikr, R. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa.
- Aqib, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., & Sihombing, A. (2022). Sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi dalam program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344.

Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran.